

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manajemen laba diartikan sebagai suatu kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam perkembangannya ada dua jenis praktik dalam manajemen laba yaitu manajemen laba akrual dan *real earnings management* (REM). *Real earnings management* (REM) adalah suatu tindakan yang terjadi ketika manajer melakukan praktik untuk meningkatkan laba yang dilaporkan selama periode akuntansi berjalan melalui aktivitas riil perusahaan (Setiawan & Lestari, 2013).

Manajer dapat memilih antara dua teknik untuk melakukan *earnings management* tergantung pada biaya, tujuan perusahaan dan tujuan pribadi. *Earnings management* terdapat dua jenis kategori yaitu manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba riil (REM). *Real earnings management* adalah penyimpangan dari praktik operasi bisnis biasa untuk membuat setidaknya beberapa pemangku kepentingan percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan telah terpenuhi melalui aktivitas bisnis normal. *Real earnings management* muncul ketika manajer mengambil tindakan yang dengan mudah mengubah periode atau menyesuaikan operasi dengan menyimpang dari praktik bisnis normal untuk memenuhi atau mengalahkan ambang batas pendapatan tertentu. Manajer dapat melakukan tindakan yang mungkin telah mengubah waktu atau struktur dari suatu operasi, investasi dan transaksi keuangan. Meskipun REM dapat memiliki konsekuensi langsung dan tidak langsung pada arus kas bisnis

saat ini dan masa depan, aktivitas REM lebih sulit dideteksi daripada *accrual earning management* (AEM) dan biasanya kurang tunduk pada pemantauan dan pengawasan eksternal bahkan lebih sulit dipahami oleh investor dan rata-rata membuat investor percaya bahwa bisnis secara normal mencapai tujuan yang ditargetkan (Prieto Ana, 2020).

*Real earnings management* (REM) dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian dan mencapai target *analyst forecast* atau apa yang diperkirakan oleh para analis. Namun demikian, REM yang dilakukan oleh manajemen biasanya dengan cara manipulasi penjualan, produksi secara berlebihan dan mengurangi pengeluaran diskresioner. Oleh sebab itu melalui diskresi berdasar REM, maka manajer melalui angka-angka akuntansi memungkinkan untuk memberikan informasi akan kinerja perusahaan yang baik (Diasari & Suaryana, 2014).

Di sisi lain, REM merupakan suatu tindakan manipulasi laba yang dilakukan pada kegiatan operasional yang sedang terjadi dalam perusahaan dalam rangka untuk mencapai target dengan cepat. Penerapan *real earnings management* mengacu pada tindakan secara langsung untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan agar percaya bahwa tujuan objektif dalam laporan keuangan telah tercapai melalui operasional yang berlangsung, namun penerapan tersebut dapat berdampak *negative* atau ada kelemahannya, dimana hal tersebut akan berdampak pada alur keuangan perusahaan di masa mendatang (Tanusaputra & Eriandani, 2021).

Berdasarkan berita yang didapat dari CNBC Indonesia & Bisnis.com (2019), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi tahun 2017. Dalam hasil Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA.

Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut.

Berdasarkan kasus diatas, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi. Kasus tersebut berkaitan dengan *real earnings management* yang mana pihak manajemen perusahaan merekayasa laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggelembungkan laba

bersih perusahaan dan menyebabkan harga saham perusahaan yang melonjak, tindakan tersebut membawa kerugian terhadap investor dan para pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Feng Hsu & Ying Wen (2015), tentang *corporate governance* terhadap *real earnings management* menunjukkan *corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi dan konsentrasi kepemilikan saham institusional dan presentase kepemilikan saham orang dalam menunjukkan bahwa proporsi dan konsentrasi kepemilikan saham institusional yang terkait dengan total akrual diskresioner, akrual mata uang diskresioner dan biaya diskresioner adalah positif signifikan. Dengan demikian apabila semakin tinggi proporsi saham atau konsentrasi saham yang dimiliki oleh institusi, manajer terpaksa melakukan akrual diskresioner untuk memperoleh kepentingan oportunistik jangka pendek.

Sedangkan *corporate governance* yang diproksikan dengan pengaruh direktur independen, ukuran dewan, dualitas ketua dewan dan CEO menunjukkan hasil bahwa pengaruh direktur independen dan dualitas ketua dewan dan CEO terhadap manajemen laba berpengaruh negatif. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Novita Cendra & Sufiyat, (2020) menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap *real earnings management*. Hal tersebut menyiratkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan maka semakin banyak diskusi atau pertemuan yang dilakukan dan

hal tersebut dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *real earnings management*.

Penelitian dari Devi & Iskak, (2018) tentang pengaruh Profitabilitas terhadap *real earnings management* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *real earnings management*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Subarkah, (2018) tentang penerapan *real earnings management* melalui faktor-faktor internal pada perusahaan *go public* yang terindeks di JII menunjukkan bahwa variabel *profitability* tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan peningkatan penjualan manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui aktivitas-aktivitas rill.

Penelitian oleh Devi & Iskak, (2018) tentang pengaruh *corporate governance*, Profitabilitas, *leverage*, dan kualitas audit terhadap *real earnings management* menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *real earnings management*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Edward Victor Lengkong & Vinola Herawaty, (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *real earnings management* tidak sejalan dengan penelitian dari (Devi & Iskak, 2018) yang mana variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*. Dimana penelitian dari Devi & Iskak, (2018) menyiratkan bahwa apabila *leverage* atau utang suatu perusahaan semakin kecil maka akan menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba rill.

Penelitian oleh Khanh & Khuong, (2018) tentang kualitas audit, karakteristik perusahaan dan manajemen laba rill menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba rill. Penelitian dari Khanh & Khuong, (2018) tidak sejalan dengan Lengkong & Herawaty, (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *real earnings management* yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4 maupun yang tidak diaudit oleh KAP Big 4 tidak berpengaruh untuk manajer suatu perusahaan untuk melakukan *real earnings management*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance*, *profitability*, *leverage* dan kualitas audit terhadap *real earnings management*. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance*, *Profitability*, *Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap *Real Earnings Management*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *real earnings management* pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *real earnings management* pada perusahaan manufaktur?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *real earnings management* perusahaan manufaktur?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *real earnings management* pada perusahaan manufaktur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh *corporate governance* terhadap *real earnings management* pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk membuktikan pengaruh *profitability* terhadap *real earnings management* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap *real earnings management* pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap *real earnings management* pada perusahaan manufaktur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang teori keagenan. Teori keagenan mengemukakan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. teori agen ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *corporate governance, profitability, leverage* dan kualitas audit terhadap *real earnings management*. Tentunya hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk bahan pembelajaran bagi pembaca yang ingin mengetahui *real earnings management* dalam suatu perusahaan. penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai *real earnings management* yang tentunya juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang.